

**PENINGKATAN KETRERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MODEL
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION***

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pangkalan, Kecamatan
Sluke, Kabupaten Rembang)

SKRIPSI



Oleh

Dian Mawar Sari
12.0305.0124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENINGKATAN KETRERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MODEL
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION***

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pangkalan, Kecamatan
Sluke, Kabupaten Rembang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Dian Mawar Sari
12.0305.0124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Magelang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Magelang, 9 November 2016

Pembimbing I



Drs. H. Subryanto, M. Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Pembimbing II



Tabah Subekti, M. Pd.
NIK. 128406102

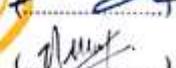
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Senin

Tanggal : 23 Januari 2017

- Tim Penguji Skripsi
1. Ketua/Anggota : Drs. Subiyanto, M.Pd. 
 2. Sekretaris/Anggota : Tabah Subekti, M.Pd. 
 3. Anggota : Sugiyadi, M.Pd Kons 
 4. Anggota : Ahmad Syarif, M.Or 



Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M. Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Mawar Sari

NPM : 12.0305.0124

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif
Melalui Model *Cooperative Integreated Reading And
Composition*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui sebagai hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 10 November 2016




Dian Mawar Sari
12.0305.0124

MOTTO

Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkannya jalan surga. (H.R Imam Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ibu Sholikhah dan Bapak Suratno yang selalu memberikan doa, kepercayaan, dukungan serta memotifasiku.
2. Almamaterku Universitas Muhamadiyah Magelang

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPTIF MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION***

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pangkalan, Kecamatan Sluke,
Kabupaten Rembang)

Dian Mawar Sari

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif melalui model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas IV SD Negeri Pangkalan, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes, teknik pengumpulan data menggunakan persentase, subyek penelitian yang digunakan satu kelas yang berjumlah 28 yakni 11 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Siswa kelas IV diberikan tindakan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Yang menjadi subyek penelitian siswa kelas IV keterampilan menulis masih tergolong rendah hal ini diketahui dari nilai menulis karangan deskriptif siswa yang di bawah kriteria ketuntasan minimum KKM yaitu dibawah ≥ 70 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terdapat peningkatan yaitu 50% dari rata-rata nilai 68 menjadi 100% rata-rata nilai 79, indikator keberhasilan 75% dari jumlah siswa dengan nilai ≥ 70 , jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Kata kunci : **Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model *Cooperative Integreated Reading And Composition*” pada siswa kelas IV SD Negeri Pangkalan Kec. Sluke Kab. Rembang dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M. T., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menjadi fasilitator.
2. Drs.Subiyanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Rasidi, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Subiyanto, M. Pd., selaku dosen Pembimbing I dan Tabah Subekti, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Kepala sekolah serta bapak/ibu guru SD Negeri Pangkalan Kec. Sluke Kab. Rembang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga

tersebut dan selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam berbagai bentuk demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan, pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas bersamaan dan motivasinya.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberi dukungan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 10 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Ketrampilan Menulis Karangan Deskriptif.....	6
1. Pengertian Menulis Karangan Deskriptif.....	6
2. Tujuan Menulis Karangan Deskriptif	8
3. Ciri-Ciri Karangan Deskriptif	11
4. Macam-Macam Deskripsi	12
5. Hakikat Menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	13
6. Tujuan Menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Karangan Deskriptif)	14
B. Model CIRC (<i>Cooperative Itegrated Reading and Composition</i>)	15
1. Pengertian Model CIRC (<i>Cooperative Itegrated Reading and Composition</i>)	15
2. Unsur Program	16

3. Langkah-langkah model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>).....	19
4. Kelebihan model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>).....	22
5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	24
C. Penelitian Yang Relevan	25
D. Kerangka Pemikiran.....	27
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. <i>Setting</i> dan Subjek Penelitian.....	31
B. Devinisi Operasional Variabel	32
C. Rancangan Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Metode Analisis Data	49
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Deskripsi Hasil Tindakan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Data Nilai Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3. Data Observasi	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
1. Kesimpulan Teori.....	73
2. Kesimpulan Hasil Penelitian	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi- Kisi Instrumen Tes	48
2. Nilai Menulis Siswa Siklus I Pada Pertemuan Pertama... Error! Bookmark not defined.	
3. Analisis Ketuntasan Nilai Siswa Siklus I Pada Pertemuan Pertama..... Error! Bookmark not defined.	
4. Nilai Menulis Siswa Siklus I Pada Pertemuan Kedua Error! Bookmark not defined.	
5. Analisis Ketuntasan Nilai Siswa Siklus I Pada Pertemuan Kedua Error! Bookmark not defined.	
6. Nilai Menulis Siswa Siklus II Pada Pertemuan Pertama Error! Bookmark not defined.	
7. Analisis Ketuntasan Nilai Siswa Siklus II Pada Pertemuan Pertama Error! Bookmark not defined.	
8. Nilai Menulis Siswa Siklus II Pada Pertemuan Kedua Error! Bookmark not defined.	
9. Analisis Ketuntasan Nilai Siswa Siklus II Pada Pertemuan Kedua Error! Bookmark not defined.	
10. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pada Siklusi Dan Siklus II.... Error! Bookmark not defined.	
11. Perbandingan Persentase Ketuntasan Pada Siklus I Dan Siklus II Error! Bookmark not defined.	
12. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama Error! Bookmark not defined.	
13. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua Error! Bookmark not defined.	
14. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama ... Error! Bookmark not defined.	
15. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua..... Error! Bookmark not defined.	
16. Perbandingan Skor Indikator Observasi Pada Siklus I Dan Siklus II Error! Bookmark not defined.	
17. Perbandingan Persentase Indikator Observasi Pada Siklus I Dan Siklus II Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	28
2. Siklus PTK menurut Kemmis dan MC.Tagart.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	77
2. Surat Keterangan Penelitian	78
3. Instrumen Penelitian.....	79
4. RPP.....	85
5. Nilai Siswa	114
6. Foto Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang penting dan tak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena bahasa adalah suatu alat komunikasi yang paling efektif baik secara lisan maupun secara tertulis, hal itu sangat manusia butuhkan untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa indonesia bagi para siswa adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, diantaranya adalah: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat komponen berbahasa tersebut memerlukan proses untuk belajar dan berlatih, jika siswa tidak berlatih maka siswa kurang efisien dalam menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut karena masing-masing aspek mempunyai keterkaitan satu sama lain. Salah satu meningkatkan keterampilan berbahasa adalah melalui pembelajaran bahasa indonesia. Maka di sekolah dasar diajarkan dasar pelajaran bahasa indonesia salah satunya menulis, karena menulis adalah sarana yang paling

kompleks untuk melakukan komunikasi baik secara langsung dan tak langsung.

Farris (dalam Novi Resmini, 2006: 229) menyatakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa (*language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk di pelajari siswa. Khususnya di sekolah dasar, menulis merupakan ketrampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru mengajarkan menulis merupakan tugas yang paling sulit. Newman (dalam Novi Resmini, 2006: 229) menegaskan bahwa hal ini dikarenakan menulis berkembang dalam berbagai arah atau kecenderungan. Menulis kadang-kadang berkembang secara berkesinambungan kadang-kadang tidak dapat dikenali, dan kadang-kadang juga menunjukkan perkembangan yang mengejutkan atau luar biasa (Suwignyo dalam Novi Resmini 2006: 229).

Dalam konteks pembelajaran bahasa menulis ini mutlak diperlukan sebagai sarana komunikasi secara tertulis yang harus dimiliki oleh setiap orang. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis karangan deskriptif, akan tetapi dilapangan siswa masih mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar menulis karangan deskriptif

Ketidakmampuan menulis karangan deskriptif diyakini bahwa, sebagian besar disebabkan oleh ketidaktercapaian tujuan pembelajaran dan ketidaktepatan penggunaan model yang dipraktikkan guru dalam pembelajaran bahasa indonesia pada aspek menulis.

Hambatan yang penulis temui pada siswa kelas IV di SD Negeri Pangkalan adalah sulitnya siswa menuangkan gagasannya melalui menulis, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, banyak pengulangan kata dalam penulisan gagasan ke dalam karangan, serta penggunaan kalimat dan bahasa yang kurang runtut oleh sebab itu nilai rata-rata kelas dibawah KKM yaitu 50, hal ini disampaikan oleh guru kelas IV SD Negeri pangkalan. Masalah-masalah yang muncul pada pada pembelajaran menulis karangan deskriptif membutuhkan penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran oleh guru, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru diuntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satu usaha yang dilakukannya adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peneliti berhipotesis harus ada solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Guna menindaklanjuti hambatan serta kesulitan tersebut, peneliti mengajukan alternatif model pembelajaran menulis. Model tersebut adalah tipe model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Robert E. Slavin (2008: 200) mengungkapkan bahwa CIRC adalah sebuah program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Robert E. Slavin (2008: 209) mengungkapkan bahwa CIRC adalah seni berbahasa yang terintegrasi. Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang dikembangkan khusus untuk CIRC. Penekanan kurikulum ini adalah pada proses menulis, dan kemampuan bahasa diperkenalkan sebagai tambahan khusus terhadap pelajaran menulis ketimbang sebagai topik yang terpisah. Misalnya, para siswa belajar mengenai kata-kata yang menentukan sifat selama menulis karangan deskriptif.

Penulis dapat memecahkan masalah menulis siswa SD kelas tinggi dengan menerapkan model pembelajaran. Model ini cocok untuk meningkatkan belajar menulis siswa dengan menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Model ini dipilih karena sesuai dengan materi menulis dan juga sesuai dengan jenjang pendidikan siswa, karena CIRC merupakan sebuah program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah di jabarkan dimuka maka rumusan masalahnya adalah “Apakah penerapan model CIRC (*Cooperative Itegrated Reading and Composition*) mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SD Negeri Pangkalan?”.

C. Tujuan

Untuk menganalisis keterampilan menulis karangan deskriptif melalui model CIRC pada siswa kelas IV SD Negeri Pangkalan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Model kooperatif tipe CIRC diharapkan dapat efektif membimbing siswa dalam menulis karangan deskriptif.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif.
- b. Memperkaya pengetahuan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menerapkan model kooperatif tipe CIRC sehingga pencapaian tujuan lebih mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis karangan deskriptif dengan baik dan trampil dalam menciptakan karya tulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif

1. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif

Tarigan (2008: 22) menyampaikan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasan yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau siswa memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Cahyani (2006: 98) mengungkapkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Semi (2007: 14) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang lambang tulisan. Dilain sisi Dalman (2015: 3) menyampaikan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari tulisan ini bisa disebut karangan atau tulisan.

Sebagai sebagai proses berfikir (kegiatan berfikir nalar), dalam menulis penulis diuntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Tchudy dalam Novi Resmini 2006: 229) mengemukakan bahwa bernalar merupakan dasar dalam kegiatan menulis, siswa harus menyeleksi dengan mengorganisasikan informasi kemudian mempresentasikannya kembali dalam urutan yang logis (Crawley dalam Novi Resmini, 2006: 229).

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian menulis, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu ketrampilan dan proses berfikir untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu.

Sadhono (2014: 159) mengatakan bahwa karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

Finoza dalam Dalman (2015: 93) mengungkapkan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam bidang karang mengarang deskripsi dimasukkan sebagai satu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

Dalman (2015: 93) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV.

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian karangan deskriptif dapat disimpulkan bahwa sebuah karangan yang menggambarkan suatu obyek yang di lihat serta dilakukannya kedalam sebuah tulisan yang bertujuan untuk memberi tahu gambaran penulis tentang suatu obyek kepada para pembaca yang membacanya. Karangan deskripsi juga harus dikuasai siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, untuk mempelajarinya siswa harus giat berlatih agar dapat menguasai kompetensi yang diajarkan guru.

Keterampilan menulis karangan deskriptif adalah suatu keterampilan yang dikuasai oleh seseorang dalam menuangkan ide gagasannya dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk memberi tahu gambaran penulis tentang suatu obyek kepada para pembaca yang membacanya.

2. Tujuan Menulis Karangan Deskriptif

Dalman (2015: 13-14) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan.

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi sebuah tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis.

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

c. Tujuan Penerangan.

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

d. Tujuan Pernyataan Diri.

Menulis dengan tujuan menegaskan apa yang di perbuat, bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

e. Tujuan Kreatif.

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu dalam bentuk puisi maupun prosa.

f. Tujuan Konsumtif.

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan di konsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Hugo Harting (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 25-26)

merangkumkannya tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a. *Assignment Purpouse* (Tujuan Penugasan).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemaannya sendiri.

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik).

Penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ini membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive Purpouse* (Tujuan Persuasif).

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang di utarakan.

d. *Informational Purpouse* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan).

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan / keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif).

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah).

Dalam tulisan seperti ini penulis ini memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. (Hipple dalam Tarigan, 2008: 26).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Penugasan
- b. Estetis
- c. informasional/penerangan
- d. pernyataan diri
- e. kreatif
- f. pemecahan masalah.

3. Ciri-Ciri Karangan Deskriptif

Dalman (2015: 94) mengungkapkan karangan deskriptif memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang obyek.
- b. Deskripsi bersifat memberi karangan sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pemilihan kata yang menggugah.

- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan.

4. Macam-Macam Deskripsi

Akhadiah dalam Dalman (2015: 95) menjelaskan macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu diantaranya:

- a. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peran memegang peran yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Semua kisah selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya tersebut.

- b. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh yaitu:

- 1) Penggambaran fisik.
- 2) Penggambaran tindak tanduk seorang tokoh.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh
- 4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh.

Novi Resmini (2006: 118-121) menjelaskan macam-macam deskripsi sebagai berikut:

- a. Deskripsi keadaan fisik.
- b. Deskripsi keadaan sekitar.
- c. Deskripsi watak atau tingkah perbuatan.
- d. Deskripsi gagasan tokoh.

e. Deskripsi tempat.

Dari kedua ahli tersebut mengenai macam-macam deskripsi dapat disimpulkan bahwa macam-macam karangan deskripsi adalah karangan yang berisi tentang suatu objek, baik tempat maupun orang, yang dapat menimbulkan kesan oleh pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek atau kejadian yang dideskripsikan.

5. Hakikat Menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar mempunyai tingkatan kemampuan yang diajarkan pada masing-masing tingkatan secara ringkas dapat dirangkum sebagai berikut: Di kelas I sampai III siswa diberikan pengajaran menulis permulaan, sedangkan dikelas IV sampai dengan V siswa mulai belajar menulis lanjut. Seperti dijelaskan Novi Resmini, dkk. (2006: 134-140).

Hal tersebut menjelaskan bahwa pada kelas atas sangat penting untuk diajarkan pembelajaran menulis lanjut untuk cara siswaberkomunikasi dengan cara menuangkan ide melalui tulisan salah satunya yaitu menulis karangan deskriptif, pembelajaran menulis deskriptif harus di ajarkan/ disampaikan guru lebih inovatif dan intensif dalam menggunakan model pembelajaran, karena siswa cepat bosan jika model yang digunakan hanya model ceramah.

6. Tujuan Menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Karangan Deskriptif)

Tujuan penggunaan yang berhubungan dengan keterampilan menulis yang dimuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI dalam BSNP (2006: 121-132) secara ringkas dapat dirangkum sebagai berikut. (a) mampu menulis permulaan; (b) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan dengan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat; dan (c) mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk karya sastra tertulis (puisi, pantun, dan cerita).

Mengingat pembelajaran menulis itu penting maka pembelajaran menulis perlu diajarkan sejak pendidikan dasar karena pembelajaran menulis perlu dipelajari secara teori dan praktik, seperti yang di jelaskan sebelumnya pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki tujuan yang berbeda-beda yakni ini kelas rendah maupun kelas tinggi hal ini sangat penting untuk jenjang siswa berikutnya.

Dalman (2015: 93) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini sudah di perkenalkan sejak SD kelas IV.

Kedua ahli berpendapat bahwa anak-anak SD harus memiliki keterampilan berbahasa (aspek menulis), salah satunya keterampilan menulis paragraf deskriptif yang bertujuan untuk kebutuhan jenjang mendatang.

B. Model CIRC

1. Pengertian Model CIRC

Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tiga komponen, yaitu aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca dan seni berbahasa dan menulis terintegrasi (Sharan, 2012: 39).

Rusman (dalam Ruh Citra, 2014: 404) mengungkapkan bahwa CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

Nur (2000: 28)) mengungkapkan bahwa CIRC adalah sebuah program komperhensif yang luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk siswa kelas tinggi maupun siswa kelas rendah.

CIRC merupakan suatu program pembelajaran kooperatif yang komperhensif untuk pembelajaran membaca dan menulis di tingkat-tingkat atas di sekolah dasar. Komposisi kelompoknya pun hampir sama dengan pembelajaran kooperatif lain. Hanya bentuk penugasannya di sesuaikan dengan tugas khas pelajaran bahasa. Pengembangan model CIRC dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan membaca, menulis dan pembelajaran sastra tradisional (Suprayekti, 2006: 88)

Slavin (2008: 200) mengungkapkan bahwa CIRC adalah sebuah program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Slavin (2008: 209) mengungkapkan bahwa CIRC adalah seni berbahasa yang terintegrasi. Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang di kembangkan khusus untuk CIRC. Penekanan kurikulum ini adalah pada proses menulis, dan kemampuan mekanika bahasa bahasa diperkenalkan sebagai tambahan khusus terhadap pelajaran menulis ketimbang sebagai topik yang terpisah. Misalnya, para siswa belajar mengenai kata-kata yang menentukan sifat selama menulis karangan deskriptif.

Dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model CIRC adalah sebuah program seni berbahasa yang terintegrasi yaitu mencakup pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa yang dilaksanakan dalam berkelompok.

2. Unsur Program

Slavin (2008: 205-212) mengemukakan unsur utama dari CIRC adalah sebagai berikut:

a. Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat di tentukan oleh guru mereka.

b. Tim

Para siswa dibagi menjadi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya kelompok-kelompok tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim bisa saja terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok rendah.

c. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar maupun novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok-kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan dari tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca berpasangan.
- 2) Menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita.
- 3) Mengucapkan kata-kata dengan keras.
- 4) Makna kata.
- 5) Menceritakan kembali cerita.

6) Ejaan.

d. Pemeriksaan oleh pasangan

Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

e. Tes

Para siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menulis kalimat-kalimat bermakna untuk setiap kata-kata, dan diminta membacakan daftar kata-kata kepada guru.

f. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan.

Para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami suatu bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

g. Seni berbahasa dan menulis terintegrasi.

Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang dikembangkan khusus untuk CIRC. Penekanan kurikulum ini adalah pada proses menulis, ketimbang sebagai topik yang terpisah. Para siswa belajar mengenai kata-kata yang menentukan sifat selama pelajaran menulis karangan deskriptif.

3. Langkah-langkah model CIRC

Durukan (2011: 103) menjelaskan langkah-langkah implementasi model CIRC sebagai berikut.

a. Pengenalan materi dari guru

Pertama-tama, guru memberikan penjelasan tentang informasi dasar kepada siswa di kelas.

b. Kerja kelompok

Guru membentuk kelompok ber-anggotakan 4-5 siswa. Guru membagikan lembar kerja dan materi yang sudah disiapkan kepada tiap kelompok. Berdasarkan isi materi, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara bersama-sama. Jawaban yang dihasilkan dapat diteliti oleh masing-masing anggota kelompok, kemudian dibandingkan dengan jawaban dari kelompok lain. Anggota ke-lompok yang lain juga mengontrol jawaban dan keberlangsungan proses tersebut.

c. Penilaian.

Berdasarkan ciri-ciri yang ada pada model ini, kemampuan atau informasi yang telah diperoleh siswa dapat dinilai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Bentuk penilaian ini dapat berupa tanya jawab dalam satu kelompok dan pengecekan teman.

d. Penghargaan kepada kelompok terbaik

Penghargaan kepada kelompok terbaik diberikan kepada kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak. Poin kelompok tersebut merupakan kumpulan skor tugas baik dari hasil kelompok maupun hasil kerja pribadi masing-masing anggota kelompok. Poin kelompok yang berhasil dikumpulkan dicatat dalam papan skor.

Agus (2009:130) menjelaskan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide-ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan di tulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

Menurut Stevens dalam Huda (2014: 222) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan model CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok- kelompok yang masing masing terdiri dari 4 siswa.
- b. Guru memberi wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan saling menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang di tulis pada lembar kertas.
- d. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil dari diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Langkah yang digunakan peneliti dalam meningkatkan karangan deskriptif adalah:

- a. Membentuk kelompok yang masing-masing anggotanya 4-5 orang.
- b. Guru memberikan wacana kepada iswa sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide-ide pokok dan membei tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.
- f. Guru dan siswa bersaa-sama membuat kesimpulan.
- g. Penutup.

Dari fase tersebut kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut (Huda, 2014: 221-222).

Tahap 1: pengenalan konsep

Fase ini guru mulai memperkenalkan suatu konsep dari istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari eterangan guru, buku paket atau media lainnya.

Tahap 2: eksplorasi dan aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal pengembangan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkrit.

Fase 3: publikasi.

Pada fase ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan mmpereagakan materi yang di bahas.

4. Kelebihan model CIRC

Shoimin (2014: 57) menjelaskan bahwa kelebihan model CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk mendesain suatu pertemuan.
- b. Berpikir dan bertindak kreatif.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat.

- g. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Huda (2014: 221) menjelaskan bahwa kelebihan model CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa.

Amin Suyitno (2004 pada laman <http://id.shovoong.com/social-scienc/education/2139254-kelebihan-dan-kelemahan-circ> diakses tanggal 29 februari 2016 pukul 16.45) mengemukakan bahwa model CIRC mempunyai kelebihan-kelebihan antara lain:

- a. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- b. Siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- c. Bahan pelajaran dapat disampaikan oleh guru dengan baik karena sudah ada persiapan penugasan materi sehingga bahan pelajaran tersebut dapat disampaikan dengan cara yang menarik, lebih mudah diterima, dan diingat oleh para siswa.
- d. Melatih para siswa berani untuk mengemukakan pendapat.

- e. Tidak bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi hidup, karena siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Materi yang disampaikan guru sudah di persiapkan sebelumnya karena.
- c. Menjadikan pembelajan yang bermakna, karena siswa terlibat secara langsung.
- d. Melatih siswa saling berkomunikasi dan menghargai pendapat temannya.

Karena model CIRC memiliki keunggulan-keunggulan yang seperti dijelaskan diatas, maka model cocok/ tepat untuk meningkatkan menulis karangan deskriptif pada siswa SD kelas V karena siswa kelas V rasa ingin tahu sangat tinggi, dan model model CIRC juga melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman untuk bertukar fikiran guna mempermudah dalam belajar menulis karangan deskriptif.

5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Majid (2015: 175) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tentang pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model *CIRC* adalah sebagai berikut:

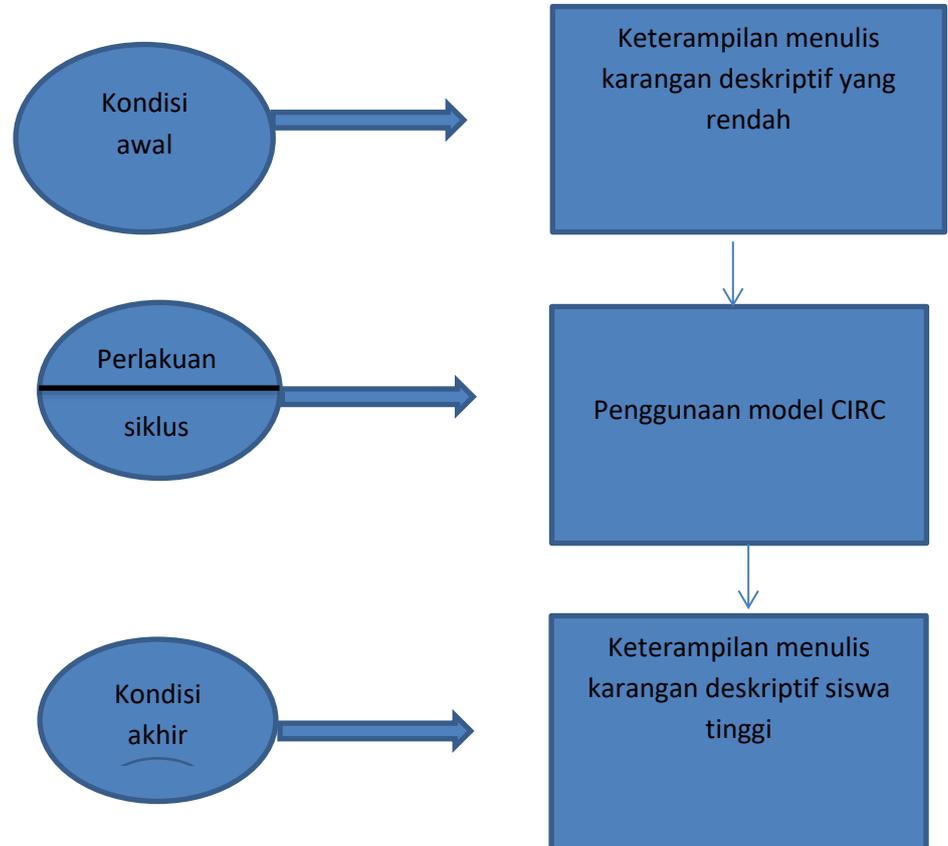
1. Penelitian Galih Utami, Riyadi, Amir (2013) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif (pada siswa kelas IV SD Negeri se-Dabin II kecamatan Purworejo)” Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Di samping itu, berdasarkan data nilai ke-mampuan membaca intensif diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 75,84 dan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 65.

2. Penelitian Ririn Andriyani (2009) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Dawungan 1 Sragen”. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis ringkasan ditandai dengan meningkatnya nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh siswa pada tiap siklus dan peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklus. Nilai rata-rata hasil ringkasan siswa ada kondisi awal yaitu sebesar 53, 53 menjadi 58 pada siklus I. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus II menjadi 67, 6 dan 78, 27 pada siklus III. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 65.
3. Penelitian Riyono (2013) yang berjudul “ upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan metode CIRC melalui media komik strips pada siswa kelas 4 SD Negeri Termas”. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari skor kondisi awal yang semula rata-rata hanya 13 atau 52.86% siswa yang memiliki keterampilan menulis, pada siklus I skor meningkat menjadi 19 atau 74.71% siswa dan pada siklus II skor meningkat menjadi 21 (83.57%) siswa. Peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8.86%, hal ini sesuai dengan pencapaian indikator kinerja yaitu minimal 80%. Hasil penerapan metode CIRC Melalui Media Komik Strips disimpulkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas Kelas 4 SD Negeri 2 Termas Tahun 2012/2013.

D. Kerangka Pemikiran.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan semua potensi dari aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari beberapa aspek tersebut yang penulis kaji adalah aspek menulis.

Berdasarkan hal tersebut, maka model CIRC untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan deskriptif dalam mengarang sebuah cerita. Model ini juga merupakan suatu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan SD.



Gambar : 1

Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa jika keterampilan menulis karangan deskriptif rendah apabila nilai siswa karangan deskriptif siswa ≤ 70 dan apabila keterampilan menulis tinggi maka siswa memperoleh nilai ≥ 70

E. Hipotesis

Arifin (2012: 48) mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu komponen yang memiliki kekuatan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus di uji kebenarannya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah melalui penggunaan model CIRC maka siswa dapat menulis karangan deskriptif dengan baik dan terampil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pangkalan, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang yaitu pada semester II pada tanggal 12 Februari-20 Mei tahun 2016.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pangkalan yang berjumlah 28 siswa yaitu terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3. Karakteristik Subyek Penelitian

Yang menjadi karakteristik subyek penelitian didasarkan pada nilai menulis karangan deskriptif rendah , rata-rata kelas dibawah KKM yaitu 66 ,Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Siswa menentukan tema karangan
- b. Siswa menyusun kerangka karangan
- c. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu
- d. Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

B. Devinisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran CIRC

Slavin (2008: 200) mengungkapkan bahwa CIRC adalah sebuah program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

2. keterampilan menulis karangan deskriptif

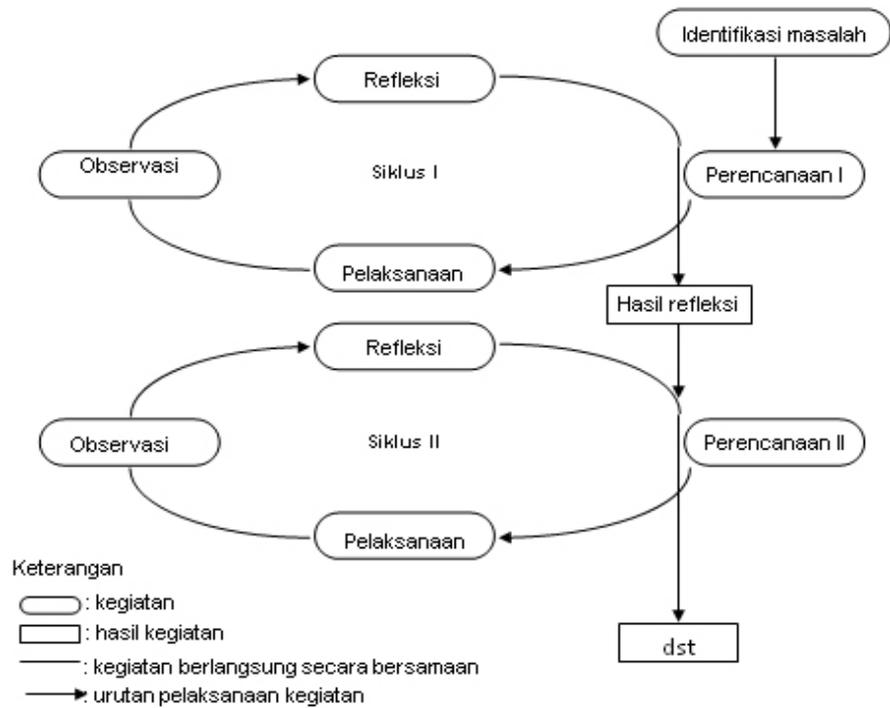
Finoza dalam dalman (2015: 93) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukikan hakikat objek yang sebenarnya.

Keterampilan menulis karangan deskriptif merupakan suatu keterampilan yang dapat mendeskripsikan suatu kejadian melalui menulis.

C. Rancangan Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tagart. Perencanaan tindakan kelas pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran

kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya Kusumah, 2009: 21).



Gambar: 2
Siklus PTK menurut Kemmis dan MC. Tagart

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Pembelajaran pada tahap siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil uji menulis/hasil observasi. Siklus I diterapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana atau skenario pembelajaran untuk dua pertemuan.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar pengamatan, angket pendapat siswa dan instrumen tes).

b. Pelaksanaan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan pengenalan materi yang akan dipelajari.
- 3) Membentuk kelompok dan berdiskusi tentang materi pembelajaran dan petunjuk tugas yang disampaikan guru.
- 4) Tiap kelompok berdiskusi menentukan kerangka karangan terhadap bacaan yang telah diberikan guru.

- 5) Siswa mengembangkan kerangka karangan secara utuh.
- 6) Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

- 1) Memeriksa dan menilai hasil kerja siswa dalam mengarang/menulis deskripsi.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul saat awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran. Misal, ditemukan dalam kelompok ada siswa yang menggantungkan hasil pekerjaan temannya yang pandai, kurang bisa bekerja sama dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi, koreksi, dan penguatan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan nilai hasil mengarang siswa, hasil pengamatan, dan angket pendapat siswa

2. Siklus II

Pembelajaran pada tahap siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan juga untuk menguji bahwa penerapan model CIRC pada proses dan hasil yang telah dicapai pada siklus I bukanlah suatu kebetulan melainkan sebagai keberhasilan penerapan tindakan. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana atau skenario pembelajaran ulang berdasarkan evaluasi dan catatan yang terdapat dari hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar soal, lembar pengamatan, angket pendapat siswa)

b. Tindakan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II
- 2) Memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa menggali gagasan pada wacana dan mengaitkan pada pengalaman pribadi siswa.
- 4) Siswa mencatat hal-hal pokok yang penting untuk dijadikan kerangka karangan.

5) Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang baik pada tiap-tiap karangan.

c. Observasi

Peneliti dan guru kelas IV melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar, pada fase tindakan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

- 1) Memeriksa dan menilai hasil kerja siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul pada saat pembelajaran di siklus II.
- 3) Melakukan evaluasi, koreksi dan penguatan secara meneluruh pada proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru tentang bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung dan kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis paragraf deskriptif serta penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

2. Observasi

Wijaya Kusumah (2009: 66) mengatakan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa pada proses pembelajaran

Instrumen yang digunakan penelitian ini sesuai dengan indikator tentang keterampilan menulis karangan deskriptif.

3. Tes

Wijaya Kusumah (2009: 78-79) mengatakan bahwa tes merupakan alat pengukur data yang paling berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Penelitian ini siswa sebagai subyek yang di tes dan data yang dikumpulkan berupa hasil tes ketrampilan menulis karangan deskriptif. Soal tes berbentuk uraian yang berjumlah sepuluh soal masing masing soal tingkat kesukarannya bervariasi yakni dari yang mudah hingga sukar.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ (Arikunto, 2013:223)}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indikator peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif yang akan digunakan peneliti sesuai dengan silabus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menentukan tema karangan.
- b. Siswa menyusun kerangka karangan.
- c. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
- d. Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Dari indikator tersebut akan di perinci kisi-kisi soal tes untuk mempermudah dan memperjelas perindikator untuk tes yang akan di ujikan pada siswa, adapun kisi-kisi tersebut akan di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel : 1
Kisi-Kisi Instrumen Tes

SK	KD	Indikator	No Butir
----	----	-----------	----------

			Soal
8. (Menulis) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	a. Siswa menentukan tema karangan	Esai : 1,2,5 Uraian: 1,8
		b. Siswa menyusun kerangka karangan	Esai : 3,4 Uraian: 3,7
		c. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu	Uraian : 4,5,6,
		d. Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	Esai : 6,7,8 Uraian : 2

Kountur (2003: 152) menjelaskan bahwa untuk mengetahui suatu tes atau angket dapat dianggap valid secara isi (*content validity*) dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli. Kisi-kisi tes tersebut akan dikembangkan lagi berupa soal-soal tes, soal-soal tes tersebut harus di uji kevalidannya, maka peneliti akan menguji validasi instrumen tes dengan cara menunjukkannya kepada para ahli.

F. Teknik Analisis Data

Adapun cara untuk melihat peningkatan pada setiap siklusnya maka di cari rata-rata kelas pada masing masing siklusnya. Untuk mencari rata-rata maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M : *mean*/rata-rata

$\sum x$: jumlah skor

N : banyaknya siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung keterampilan menulis karangan deskriptif dalam teknik analisa presentase konstan penelitian digunakan model godwin dan coaster (Nasution 2000: 43).

Dengan rumus = $\frac{\text{base rate} - \text{post rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$ *persentase change* (pe)

Keterangan:

Post rate : Rata-rata aspek yang dimunculkan setelah *threatment*

Base rate : Rata-rata aspek yang dimunculkan sebelum *threatment*

Pe : Presentase perubahan

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan menulis karangan deskriptif, peningkatan ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan ini adalah apabila 75% siswa memperoleh skor ≥ 70 . sebagaimana pendapat Mulyasa (2003: 101) yang menyebutkan bahwa apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya

75%. Kemudian nilai 70 didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Keterampilan menulis karangan deskriptif adalah suatu keterampilan yang dikuasai oleh seseorang dalam menuangkan ide gagasannya dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk memberi tahu gambaran penulis tentang suatu obyek kepada para pembaca yang membacanya.

Model pembelajaran CIRC adalah sebuah program seni berbahasa yang terintegrasi yaitu mencakup pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa dilaksanakan dalam berkelompok.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari persentase peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa meningkat yaitu berawal dari 50% dari rata-rata nilai 68 menjadi 100% rata-rata nilai 79, indikator keberhasilan 75% dari jumlah siswa dengan nilai ≥ 70 . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perlu dilakukan hal-hal untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis karangan deskriptif, maka penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan untuk memaksimalkan dalam penggunaan model-model pembelajaran. Hal ini agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam materi menulis karangan deskripsi, salah satunya dalam penggunaan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih inovatif dan variatif dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amin, Suyitno. 2004. "Keunggulan Model CIRC". <http://id.shovoong.com/social-science/education/2139254-kelebihan-dan-kelemahan-circ>. Diakses tanggal 29 februari 2016 pukul 16.45
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan filosofi, teori &aplikasi*. Surabaya:Lentera Cendekia.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, Dan Aplikasinya*. Surabaya:Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakarta: Media Pusaka.
- Cahyani, Isah. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung:UPI PRESS
- Dalman. 2015. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Durukan, E. 2011. Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition tehnique on reading-writing skills. *Educational Research and reviews*. 6 (1), 102-109.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kontour, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Thesis*. Jakarta: CV Teruna grafica.

- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. 2009. *Mengenal Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M dan Retno, P. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Resmini, Novi. 2006, dkk. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung:UPI Press.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, K dan Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi. 2007. *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sharan, S. (2012). *The Hand Book Of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Terj. Sigit Prawoto. Yogyakarta: Familia.
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Surakarta : UNS Pres.
- Suprayekti. 2006. Strategi Penyampaian Pembelajaran Kooperatif. "Jurnal Pendidikan Penabur, Tahun ke-V. No. 07, Desember 2006.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.